

Pengaruh Literasi Membaca Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah di MAN 2 Kota Makassar

Fatimah Irhas*¹, Ahmadin², Abdul Rahman³

¹ Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, MAN 2 Kota Makassar, Indonesia

²³ Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Makassar

¹²³ Email: fatimah.irhas3@gmail.com., ahmadin@unm.ac.id., abdul.rahman8304@unm.ac.id

Abstract. This study aims to examine (1) the influence of reading literacy on students' learning motivation in History subject at MAN 2 in Makassar City, (2) the influence of reading literacy on learning outcomes in History subject at MAN 2 in Makassar City, (3) whether there are influences of reading literacy and without reading literacy on students' motivation and learning outcomes in History subject at MAN 2 in Makassar City. The type of research used is quasi-experimental. The population of the study were all students of grade X IPS at MAN 2 in Makassar City. The samples were grade X IPS 3 and X IPS 4 that each class consisted of 37 students. The data analysis techniques used were descriptive analysis and inferential analysis. The results of the study reveal that (1) there is an influence of reading literacy on students' motivation in History subject at MAN 2 in Makassar City, (2) there is an influence of reading literacy on learning outcomes in History at MAN 2 in Makassar City, and (3) there are influences of students' motivation and learning outcomes in History subject at MAN 2 in Makassar City in classes that are given reading literacy treatment and without reading literacy.

Keywords: Reading Literacy; Motivation; Learning Outcomes

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh literasi membaca terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah di MAN 2 Kota Makassar. (2) mengetahui pengaruh literasi membaca terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah di MAN 2 Kota Makassar. (3) mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran berbasis literasi membaca dan tanpa melalui literasi membaca terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah di MAN 2 Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen. Populasinya adalah seluruh peserta didik kelas X IPS di MAN 2 Kota Makassar. Sampel penelitian ini adalah kelas X IPS 3 dan X IPS 4 masing-masing berjumlah 37 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh literasi membaca terhadap motivasi belajar sejarah peserta didik di MAN 2 Kota Makassar. (2) terdapat pengaruh literasi membaca terhadap hasil belajar sejarah peserta didik di MAN 2 Kota Makassar. (3) terdapat pengaruh motivasi dan hasil belajar sejarah peserta didik di MAN 2 Kota Makassar pada kelas yang diberikan perlakuan literasi membaca dan tanpa literasi membaca.

Kata Kunci: Literasi Membaca; Motivasi; Hasil Belajar



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di era mobilitas yang semakin dinamis dituntut mampu membekali generasi muda dengan keterampilan belajar dan berinovasi, kecerdasan mengaplikasikan teknologi dan media informasi, serta keterampilan dalam mengembangkan kecakapan hidup (life skill). Keterampilan inilah yang dipahami sebagai dasar berpikir 4 C yang terdiri atas berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah (critical thinking and problem solving skill), komunikasi yang baik, kreativitas dan inovasi (creativity and innovation), dan mampu berkolaborasi. (Ditjen Dikdasmen, 2020).

Literasi membaca menjadi satu bagian mendasar dalam membangun kecakapan hidup abad ke-21. Di masa globalisasi ini, saat perkembangan iptek terus melaju signifikan, semangat membaca generasi muda cenderung melandai dan tidak lebih baik dari generasi-generasi terdahulu. Kondisi ini tidak terlepas dari perkembangan piranti audiovisual yang berimplikasi pada kecenderungan generasi muda terutama generasi z lebih senang memanjakan mata dan telinga daripada meningkatkan semangat dan kebiasaan membaca.

Menurut Direktorat Sekolah Menengah Atas Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Literasi melalui Indeks Literasi Nasional oleh Kemdikbud yang mengeluarkan Indeks Alibaca (Angka Literasi Membaca) Indonesia yang di tetapkan pada 2019 menunjukkan dari "99,76 % penduduk Indonesia usia 15-24 tahun dari 34 provinsi sudah melek aksara, namun 71% di antaranya termasuk kategori aktivitas literasi rendah, 26% masuk dalam kategori aktivitas literasi sedang, dan 3% masuk kategori sangat rendah, artinya tidak ada satupun provinsi di Indonesia yang masuk kategori aktivitas literasi tinggi. (Ditjen Dikdasmen, 2020)."

Fakta rendahnya tingkat literasi membaca menjadi acuan pemerintah Indonesia merilis "Permendikbud No 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti dan sebagai bentuk nyatanya digiatkan Gerakan Literasi Nasional pada tahun 2016 serta Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang lebih memfokuskan pada upaya menumbuhkan minat baca peserta didik di sekolah. (Oktora, 2021)."

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa generasi muda Indonesia bisa membaca, tetapi masih berada pada kategori buta huruf fungsional; mereka dapat membaca,

tetapi belum bisa memahami pesan yang mereka baca, kendala dalam menyelaraskan konteks wacana secara tepat terhadap teks yang dibaca, dan masih terkendala memaknai pertanyaan karena keterbatasan pemahaman dari informasi yang dibaca.

Realita terkini saat dunia pendidikan dihadapkan pada pandemi coronavirus disease 2019, proses belajar mengajar dilakukan di rumah. Intensitas penggunaan gadget meningkat sementara aktifitas literasi membaca peserta didik turut berpengaruh. Seperti dua sisi mata uang, kecanggihan teknologi semakin membuat rutinitas belajar peserta didik semakin praktis, sementara disisi lain penerimaan informasi terkadang diterima begitu saja karena minimnya kesadaran membaca dan pemahaman terhadap bacaan.

Pendidikan sejarah yang merupakan bagian dari bidang ilmu yang diajarkan di tingkatan SMA/MA menghadapi tantangan serta dituntut kontribusinya untuk lebih menumbuhkan kesadaran sejarah khususnya melalui literasi membaca. Pembelajaran sejarah harus dibangun dalam bingkai literasi terutama literasi membaca untuk mencapai esensi belajar sejarah sehingga mampu melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills) sebagai bagian dari kecakapan hidup abad ke-21. Mata pelajaran sejarah selama ini identik sebagai mata pelajaran membosankan, dominan hafalan, materi yang banyak dan berulang. Menghafal tahun, tempat, dan nama tokoh seringkali menjadi tolak ukur utama dalam penilaian ketuntasan sejarah sehingga pada akhirnya peserta didik hanya sekedar belajar sejarah, bukan belajar dari sejarah.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, kondisi yang dimaksud juga terjadi di MAN 2 Kota Makassar. Mindset peserta didik, inisiatif belajar mandiri, dan kurangnya minat baca khususnya jika dihadapkan pada tugas maupun soal-soal yang membutuhkan literasi dan kemampuan berpikir kritis. Fenomena tersebut menjadi titik fokus dalam mengkaji pengaruhnya "terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik di MAN 2 Kota Makassar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis experimental research melalui pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif

bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen tertentu untuk menguji ketepatan hipotesis yang telah dirumuskan. (Sugiyono, 2020). Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen atau eksperimen semu menggunakan Pretest Posttest Nonequivalent Control Group Design yang terdiri atas kelompok eksperimen (kelompok yang mendapatkan perlakuan) dan kelompok kontrol (kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan). Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui kuisioner dan tes hasil belajar. Pengumpulan data dilakukan melalui tahap pretest dan posttest.

Populasi yang telah ditetapkan adalah peserta didik di MAN 2 Kota Makassar kelas X IPS dengan menggunakan purposive sampling sebagai teknik penarikan sampel. Kelas X IPS 3 ditentukan sebagai kelas kontrol dan X IPS 4 sebagai kelas eksperimen melalui pertimbangan peserta didik pada kelas tersebut memiliki kemampuan yang relatif homogen terlihat dari data hasil belajar untuk pelajaran sejarah peminatan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Teknik analisis deskriptif untuk mendapat gambaran mengenai karakteristik motivasi dan hasil belajar peserta didik sedangkan teknik analisis data inferensial digunakan untuk menganalisis hasil nilai peserta didik melalui uji hipotesis dengan menerapkan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

- a. Data Motivasi Belajar Sejarah Peserta Didik Melalui Literasi Membaca (Kelompok Eksperimen)

Hasil statistik terkait nilai *pretest* dan *posttest* motivasi belajar peserta didik melalui perlakuan literasi membaca ada pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Hasil Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Pada Kelompok Eksperimen

Statistik deskriptif	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttes</i>
Jumlah Sampel (n)	37	37
Mean	80,48	88,57
Median	80	88

Nilai Minimum	74	80
Nilai Maksimum	90	94

Sumber: *Output Excel*, 2022.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka secara umum pada kelas eksperimen terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah setelah diterapkan perlakuan melalui literasi membaca.

Jika skor *pretest* dan *posttest* tersebut dikelompokkan dalam kategori nilai tertinggi hingga terendah, dijabarkan daftar distribusi frekuensi sesuai pada tabel 4.2:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor *Pretest* dan *Posttest*

Rentang Skor	Kategori Motivasi Peserta Didik	<i>Pretest</i>	
		Frekuensi	Persentase (%)
$80 < X \leq 100$	Sangat Tinggi	16	43
$60 < X \leq 80$	Tinggi	21	57
$40 < X \leq 60$	Sedang	-	-
$20 < X \leq 40$	Rendah	-	-
< 20	Sangat Rendah	-	-

Rentang Skor	Kategori Motivasi Peserta Didik	<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase (%)
$80 < X \leq 100$	Sangat Tinggi	35	95
$60 < X \leq 80$	Tinggi	2	5
$40 < X \leq 60$	Sedang	-	-
$20 < X \leq 40$	Rendah	-	-
< 20	Sangat Rendah	-	-

Sumber: *Output excel* yang diolah, 2022

Data pada tabel diatas menunjukkan distribusi tingkat motivasi belajar pada kelas eksperimen yang tersebar di kategori tinggi dan sangat tinggi. Kategori sangat tinggi terlihat lebih banyak pada kondisi setelah diterapkan literasi membaca dengan persentase 95%. Sementara saat sebelum diterapkan perlakuan, sebaran data terbanyak pada kategori tinggi dengan persentase 57%. Data ini menggambarkan bahwa motivasi belajar sejarah peserta didik setelah diberikan perlakuan melalui literasi membaca mengalami peningkatan.

Selanjutnya dilakukan *Normalized Gain* (*N Gain*) dengan tujuan untuk mengukur peningkatan nilai *pretest* dan *posttest*. Olah data *Normalized Gain* tertera pada data 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Hasil *N Gain* Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$0,7 \leq g < 1,0$	6	16	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	20	54	Sedang
$0 \leq g < 0,3$	11	30	Rendah

Sumber: *Output SPSS*, 2022

Tabel 4.3 diatas memperlihatkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan literasi membaca. Frekuensi peserta didik pada kategori sedang sebanyak 20 orang dengan presentasi mencapai 54% dan 6 orang dengan presentasi mencapai 16%. Hasil ini menunjukkan adanya efektifitas dari literasi membaca yang diterapkan pada saat pembelajaran.

- b. Data Motivasi Belajar Sejarah Peserta Didik Melalui Literasi Membaca (Kelompok Kontrol)

Hasil statistik terkait nilai *pretest* dan *posttest* motivasi belajar peserta didik tanpa melalui perlakuan literasi membaca dapat diamati pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Pada Kelompok Kontrol

Statistik deskriptif	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttes</i>
Jumlah Sampel (n)	37	37
Mean	78,48	84,69
Median	80	85
Nilai Minimum	60	78
Nilai Maksimum	88	92

Sumber: *Output Excel*, 2022

Data diatas memperlihatkan bahwa nilai rata-rata (mean) *pretest* motivasi belajar di kelas kontrol adalah 78,48. Skor yang dicapai peserta didik terdistribusi dari skor minimum 60 sampai skor maksimum 78. Sedangkan nilai rata-rata (mean) *posttes* motivasi adalah 84,69. Nilai

tersebut diperoleh dari sebaran skor peserta didik dengan skor terendah 88 dan tertinggi adalah 92.

Skor motivasi belajar yang telah ada dikelompokkan menurut kriteria pengelompokan kategori motivasi belajar. Distribusi frekuensi dan persentasenya ditunjukkan oleh data 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor *Pretest* dan *Posttest* Motivasi Belajar Kelompok Kontrol

Rentang Skor	Kategori Motivasi Peserta Didik	<i>Pretest</i>	
		Frekuensi	Persentase (%)
$80 < X \leq 100$	Sangat Tinggi	16	43
$60 < X \leq 80$	Tinggi	19	52
$40 < X \leq 60$	Sedang	2	5
$20 < X \leq 40$	Rendah	-	-
< 20	Sangat Rendah	-	-

Rentang Skor	Kategori Motivasi Peserta Didik	<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase (%)
$80 < X \leq 100$	Sangat Tinggi	25	67
$60 < X \leq 80$	Tinggi	11	30
$40 < X \leq 60$	Sedang	1	3
$20 < X \leq 40$	Rendah	-	-
< 20	Sangat Rendah	-	-

Sumber: *Output excel*, 2022

Data pada tabel 4.5 menggambarkan 16 orang dengan persentase 43% memiliki motivasi belajar sejarah yang sangat tinggi, 19 orang memperoleh kategori motivasi tinggi sebesar 52%, dan 1 peserta didik dengan persentase 3% masuk di kategori sedang. Sementara itu berdasarkan hasil *posttest* setelah melalui pembelajaran tanpa melakukan literasi membaca, sejumlah 25 orang dengan persentase 67% memiliki motivasi sangat tinggi, 11 peserta didik dengan persentase 30% memiliki motivasi tinggi, dan 1 orang dengan persentase 3% masih berada pada ketegori sedang.

Berdasarkan perolehan data diatas diketahui adanya peningkatan motivasi belajar pada kelompok kontrol. Peningkatan data distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat melalui olah data *N Gain* yang ada pada data 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil *N Gain* Motivasi Belajar Kelompok Kontrol

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$0,7 \leq g < 1,0$	-	-	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	17	46	Sedang
$0 \leq g < 0,3$	20	54	Rendah

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

Hasil perhitungan *N gain* menggambarkan adanya kenaikan motivasi belajar peserta didik di kelompok kontrol. Persebaran datanya berada pada kategori sedang sejumlah 17 peserta didik dengan persentase 46% dan kategori rendah sejumlah 20 peserta didik dengan persentase 54% sementara itu tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi.

c. Data Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Melalui Literasi Membaca (Kelompok Eksperimen)

Hasil analisis statistik deskriptif berdasarkan skor hasil belajar melalui perlakuan literasi membaca dijabarkan pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif Hasil Belajar Pada Kelompok Eksperimen

Statistik deskriptif	Nilai Statistik	
	Pretest	Posttes
Jumlah Sampel (n)	37	37
Mean	71,24	88,58
Median	73	88
Nilai Minimum	32	81
Nilai Maksimum	88	100

Sumber: Output Excel, 2022

Analisis deskriptif pada tabel 4.7 menunjukkan *pretest* hasil belajar sejarah peserta didik pada kelompok eksperimen menghasilkan *mean* sebesar 71,24. Nilai yang dicapai peserta didik terdistribusi dari nilai paling rendah 32 sampai nilai paling tinggi 88. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) *posttes* hasil belajar sebesar 88,58. Nilai tersebut berdasar dari sebaran skor peserta didik dengan skor terendah 81 dan tertinggi adalah 100.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan, maka peserta didik di kelas eksperimen mengalami progres hasil belajar mata pelajaran sejarah setelah diterapkan perlakuan melalui literasi membaca. Skor hasil belajar selanjutnya dikelompokkan sesuai kategorisasi hasil belajar yang terangkum di data 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Pada Kelompok Eksperimen

Rentang Skor	Kategori Motivasi Peserta Didik	Pretest	
		Frekuensi	Persentase (%)
$94 < X \leq 100$	Sangat Baik	-	-
$87 < X \leq 93$	Baik	3	8
$80 < X \leq 86$	Cukup	6	16
≤ 79	Kurang	28	76

Rentang Skor	Kategori Motivasi Peserta Didik	Posttest	
		Frekuensi	Persentase (%)
$94 < X \leq 100$	Sangat Baik	9	24
$87 < X \leq 93$	Baik	17	46
$80 < X \leq 86$	Cukup	11	30
≤ 79	Kurang	-	-

Sumber: Output excel, 2022

Pada tabel 4.8 disimpulkan bahwa sebelum dilakukan perlakuan tidak ada hasil belajar peserta didik yang terdistribusi di kategori sangat baik. Skor peserta didik tersebar pada kategori baik dengan persentase 8% oleh 3 peserta didik, 16% pada kategori cukup, dan 76% pada kategori kurang. Sementara itu setelah dilakukan perlakuan literasi membaca dalam proses pembelajaran, terdapat peningkatan hasil belajar dari hasil *posttest*. Peserta didik yang berhasil mendapat kategori sangat baik sejumlah 9 orang dengan persentase 24%, 17 peserta didik mencapai kategori baik dengan persentase 46%, 11 peserta didik memperoleh predikat cukup, dan tidak ada yang mendapat predikat kurang. Pada tabel dibawah ini ditunjukkan selisih nilai *pretest* dan *posttest* melalui perhitungan *Normalisasi Gain*. Berikut olah datanya di tabel 4.9:

Tabel 4.9 Analisis *N Gain* Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$0,7 \leq g < 1,0$	19	52	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	16	43	Sedang
$0 \leq g < 0,3$	2	5	Rendah

Sumber: Output SPSS, 2022

Data diatas menggambarkan bahwat terjadi kenaikan hasil belajar setelah perlakuan literasi membaca. Diketahui frekuensi tertinggi sebanyak 19 orang dengan capaian 52%, 16 orang dengan presentasi mencapai 43%, dan 2 orang pada kategori rendah dengan presentasi mencapai 5%. Hasil ini menunjukkan adanya efektifitas dari literasi membaca yang diterapkan selama proses pembelajaran.

d. Data Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Melalui Literasi Membaca (Kelompok Kontrol)

Penilaian hasil belajar pada kelas kontrol sama bentuk perlakuannya dengan kelas eksperimen melalui 22 instrumen pertanyaan dan dijawab sesuai kemampuan masing-masing peserta didik. Berikut analisis deskriptifnya pada tabel 4.10:

Tabel 4.10 Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Pada Kelompok Kontrol

Statistik deskriptif	Nilai Statistik	
	Pretest	Posttes
Jumlah Sampel (n)	37	37
Mean	66,38	81,76
Median	70	82
Nilai Minimum	34	64
Nilai Maksimum	86	95

Sumber: Output Excel, 2022

Berdasarkan analisis deskriptif diatas dapat dilihat bahwa *pretest* hasil belajar sejarah peserta didik pada kelompok kontrol mendapat nilai rata-rata (*mean*) sebesar 66,38. Nilai yang dicapai peserta didik terdistribusi dari nilai terendah 34 sampai nilai paling tinggi 86. Sementara itu *mean posttes* sebesar 81,76. Nilai tersebut berasal dari sebaran nilai peserta didik dari nilai terendah 64 dan tertinggi adalah 95.

Penilaian hasil belajar kelas kontrol selanjutnya dikelompokkan menurut kategorisasi yang terangkum pada data 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Rentang Skor	Kategori Motivasi Peserta Didik	<i>Pretest</i>	
		Frekuensi	Persentase (%)
$94 < X \leq 100$	Sangat Baik	-	-
$87 < X \leq 93$	Baik	-	-
$80 < X \leq 86$	Cukup	4	11
≤ 79	Kurang	33	89

Rentang Skor	Kategori Motivasi Peserta Didik	<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase (%)
$94 < X \leq 100$	Sangat Baik	2	5
$87 < X \leq 93$	Baik	8	22
$80 < X \leq 86$	Cukup	13	35
≤ 79	Kurang	14	38

Sumber: Output Excel, 2022

Nilai hasil belajar pada kelompok kontrol sebaran data awalnya setelah dilakukan *pretest* menempati kategori cukup dengan persentase 11% dan sebagian besar pada kategori kurang dengan persentase 89%. Setelah diadakan *posttest* sebesar 5% peserta didik berhasil mencapai kategori sangat baik, 9 peserta didik berada pada predikat sangat baik dengan persentase 22%, 13 peserta didik mencapai kategori baik dengan persentase 35%, dan 14 peserta didik dengan perhitungan 38%, ada pada posisi kurang. Pada tabel dibawah ini ditunjukkan selisih nilai *pretest* dan *posttest* melalui perhitungan *N Gain*. Berikut hasil perhitungannya pada tabel 4.12:

Tabel 4.12 Analisis *N Gain* Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$0,7 \leq g < 1,0$	3	8	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	23	62	Sedang
$0 \leq g < 0,3$	11	30	Rendah

Sumber: Output SPSS, 2022

Data diatas memperlihatkan peningkatan hasil belajar tidak tercapai secara maksimal. Hal ini terlihat pada sebaran peserta didik pada kategori tinggi hanya 3 orang dengan presentasi 8% sementara itu 43% tersebar pada kategori sedang sementara itu 11 orang pada kategori rendah dengan presentase mencapai 30%. Melalui hasil perhitungan *N gain* tersebut dapat ditetapkan bahwa pembelajaran sejarah tanpa perlakuan literasi membaca kurang efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

1) Uji Normalitas Motivasi dan Hasil Belajar

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang digunakan. Uji normalitas dilakukan ini pada kedua kelas eksperimen melalui metode *kolmogorov smirnov*. Hasil uji normalitas data motivasi dan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.13 dan 4.14 berikut:

Tabel 4.13 Nilai Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar Peserta Didik

	Nilai Signifikan Hitung		Sig α
	Eksperimen	Kontrol	
<i>Pretest</i>	0,200	0,156	0,05
<i>Posttest</i>	0,200	0,094	

Tabel 4.14 Nilai Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik

	Nilai Signifikan Hitung		Sig α
	Eksperimen	Kontrol	
<i>Pretest</i>	0,200	0,160	0,05
<i>Posttest</i>	0,200	0,200	

Sumber: *Output SPSS, 2022*

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai sig_{tabel} pada kelas eksperimen $> sig_{tabel} = 0.05$ dan sig_{hitung} pada kelas kontrol $> sig_{tabel} = 0.05$ sehingga ditarik kesimpulan bahwa data hasil motivasi dan nilai belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebar secara normal.

b. Uji Homogenitas

1) Uji Homogenitas Motivasi dan Hasil Belajar

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji homogenitas varians. Pengujian ini ditujukan untuk mengetahui ada atau tidak data penelitian yang mempunyai varians yang sama. Kriteria uji homogenitas

adalah jika nilai $sig_{hitung} > 0,05$ maka data dikategorikan homogen. Hasil uji homogenitas motivasi dan hasil belajar peserta didik ditunjukkan pada tabel 4.15 dan 4.16 berikut:

Tabel 4.15 Nilai Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar Peserta Didik

Nilai sig_{hitung}	sig_{α}
0,147	0,05

Tabel 4.16 Nilai Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Peserta Didik

Nilai sig_{hitung}	sig_{α}
0,625	0,05

Sumber: *Output SPSS, 2022*

Hasil perhitungan di atas menghasilkan nilai sig based on mean motivasi belajar pada kelas eksperimen adalah $0,147 > 0,05$ dan sig based on mean hasil belajar pada kelas kontrol adalah $0,625 > 0,05$ sehingga dapat ditetapkan bahwa varians kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen (sama).

c. Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 0,000 < \text{nilai } t_{tabel} 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji hipotesis tersebut menunjukkan adanya perbedaan rata-rata dua sampel motivasi belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar sejarah peserta didik pada kelas yang diterapkan literasi membaca dan tanpa literasi membaca.

2) Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 0,000 < \text{nilai } t_{tabel} 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji hipotesis diatas menunjukkan adanya perbedaan rata-rata dua sampel motivasi belajar pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Nilai hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar sejarah peserta didik pada kelas yang diterapkan literasi membaca dan tanpa literasi membaca.

3) Uji Hipotesis Ketiga

Diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 0,000 < \text{nilai } t_{tabel} 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima selanjutnya disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah yang diajar berbasis literasi membaca dan yang diajar tanpa penekanan literasi membaca.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis data dan uraian pembahasan yang telah dilakukan menetapkan beberapa kesimpulan berdasarkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh literasi membaca terhadap motivasi belajar sejarah peserta didik di MAN 2 Kota Makassar. Pada tahap *pretest* di kelompok eksperimen, 43% peserta didik memiliki motivasi sangat tinggi dan setelah adanya perlakuan meningkat sebesar 95%. Sementara itu di kelompok kontrol, 43% peserta didik memiliki motivasi sangat tinggi dan setelah tahap *posttest* meningkat sebesar 67%.
2. Terdapat pengaruh literasi membaca terhadap hasil belajar sejarah peserta didik di MAN 2 Kota Makassar. Pada tahap *pretest* di kelompok eksperimen, tidak ada peserta didik berada di kategori hasil belajar sangat tinggi dan setelah adanya perlakuan meningkat sebesar 24%. Sementara itu di kelompok kontrol, tidak ada peserta didik berada di kategori hasil belajar sangat tinggi dan setelah tahap *posttest* meningkat sebesar 5%.

Terdapat pengaruh motivasi dan hasil belajar sejarah peserta didik di MAN 2 Kota Makassar pada kelas yang diberikan perlakuan literasi membaca dan tanpa literasi membaca. Berdasarkan hasil normalisasi gain motivasi belajar ditunjukkan bahwa peserta didik di kelas eksperimen mencapai persentase 16% untuk kategori tinggi sementara itu di kelas kontrol tidak ada peserta didik yang mendapat kategori tinggi. Disamping itu data normalisasi gain hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen mencapai 52% sedangkan di kelas kontrol hanya 8%. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan literasi membaca pada kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan

pembelajaran tanpa penekanan literasi membaca di kelas kontrol.

Saran

Berlandaskan kesimpulan yang ada, berikut dijabarkan saran diantaranya:

1. Bagi sekolah, hasil kajian ini memberikan fakta bahwa literasi membaca sangat penting dalam peningkatan berbagai potensi peserta didik yang tidak sebatas bagian dari tuntutan capaian kompetensi dalam ruang kelas, tetapi menjadi bentuk pembiasaan dalam keseharian peserta didik sehingga pada tataran ini sekolah harus berkontribusi aktif dalam mengupayakan giat tersebut dan menyediakan bahan literasi yang memadai guna menghasilkan *output* yang literat.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran khususnya sejarah sangat membutuhkan kekayaan literasi membaca. Idealnya seorang pendidik yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga mampu membangun karakter peserta didik maka guru harus mengkreasikan pembelajaran yang memacu peserta didik gemar berliterasi khususnya pada mata pelajaran sejarah yang berbasis literasi membaca.
3. Bagi penulis selanjutnya, penelitian mengenai literasi membaca diharapkan akan terus ada dengan berbagai fokus kajian yang berbeda, tetapi tetap pada satu titik temu yaitu pentingnya literasi membaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulloh, Muhammad Haris. 2019. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Rembang. (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Kudus). <http://repository.iainkudus.ac.id/3064/>
- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah. 2018. Pembelajaran Literasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizah, Izza. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMA Negeri 3 Jombang dan SMKN 1 Dlanggu Mokokerto. (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). 20 Januari 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/15576/1/14771018.pdf>

- Dikdasmen. 2020. Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Tahun 2020. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Atas.
- Hasanah, Uswatun dan Warjana. 2019. Pengembangan Pembelajaran Literasi Membaca untuk Meningkatkan Daya Baca Siswa. 26 (2), 1-10. 15 Januari 2022. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/184>
- Kanusta, Maria. 2021. Gerakan Literasi dan Minat Baca. Padang: Azka Pustaka.
- Kemdikbud. Validitas Instrumen Penelitian (Pertemuan 3). <https://lmsspada.kemdikbud.go.id/>
- Melansari, Oktora. 2021. Literasi Membaca dalam Pembelajaran dan Asesmen Kompetensi Minimum. 15 Januari 2022. <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/literasi-membaca-dalam-pembelajaran-dan-asesmen-kompetensiminimum/>
- Muhsyanur, 2019. Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif). Yogyakarta: Buginese Art.
- Rasyid, Richa Yunita, 2020. Korelasi Minat Membaca Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Makassar. (Tesis, Universitas Muhammadiyah Makassar). 15 Januari 2022. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11156-Full_Text.pdf
- Saomah, Aas. N.d. Implikasi Teori Belajar Terhadap Pendidikan Literasi. 20 Januari 2022. <http://docplayer.info/40297715-Implikasi-teori-belajar-terhadap-pendidikan-literasi-oleh-dra-aas-saomah-m-si.html>
- Sueca, I Nengah. 2021. Literasi Dasar. Nilacakra: Bali.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2016. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Moh. 2021. Strategi Membangun Literasi Sekolah. Malang: Madani.
- Zanah, Aulia Adhatul dan Sumantri, Yeni Kurniawati. 2021. Penerapan Brainwriting untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, 10 (1), 1-10. 15 Januari 2022. <https://doi.org/10.17509/factum.v10i1.28438>.